

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang bergerak dibidang mikro yang bertugas mensejahterakan masyarakat kecil agar distribusi operasionalnya dapat merata tanpa adanya hambatan daerah, yang dijalankan sesuai dengan aturan-aturan ekonomi islam. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, lembaga keuangan syariah merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karenanya, keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Untuk itu dalam struktur organisasi Lembaga Keuangan Syariah harus terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi produk dan operasional lembaga keuangan tersebut (Soemitra,2009:451)

Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan representasi dari kehidupan masyarakat di mana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat. Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuh langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi maka BMT mempunyai tugas

penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat. (Sudarsono, 2008 :103)

Menurut Sudarsono (2012:108) BMT selain hanya menyalurkan modal usaha kepada usaha mikro, BMT juga mempunyai peran aktif dalam melaksanakan pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan baik itu nasabah maupun masyarakat umum. Hal ini tidak terlepas dari tujuan didirikan BMT itu sendiri yaitu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil sekaligus memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat (Rodoni dan Hamid, 2008:63)

Artikel Muqorobin (2013) dalam Saputra (2015:3) yang berjudul *Menimbang Masa Depan BMT di Indonesia* mengatakan bahwa prospek BMT di masa mendatang memiliki peluang sangat baik untuk tumbuh dan berkembang dimasa mendatang. Pada berita yang dimuat di www.tempo.co.id tanggal 7 November 2012 kolom bisnis sub wirausaha memberitahukan bahwa ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Perhimpunan BMT Indonesia, Joelarso, mengatakan pertumbuhan aset BMT terus meningkat seiring dengan tumbuhnya BMT di daerah-daerah. Data terakhir pada 2012 jumlah BMT di Indonesia sudah mencapai 3900 BMT. Sebanyak 206 diantaranya bergabung dalam asosiasi BMT seluruh Indonesia.

Usaha mikro, kecil dan menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM merupakan segmen terbesar pelaku ekonomi nasional. UMKM mempunyai

peran penting dalam perekonomian suatu negara khususnya Indonesia. UMKM juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta pengentasan kemiskinan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha memajukan perekonomian Indonesia. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM juga mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia dengan adanya UMKM beban negara terhadap kesejahteraan rakyat akan berkurang.

Walaupun perannya begitu besar pada perekonomian, UMKM di Indonesia jarang mendapat akses terhadap lembaga keuangan khususnya pada tingkat mikro. Lebih spesifik lagi di antara UMKM yang paling susah mendapatkan pembiayaan adalah sektor mikro. Hal ini disebabkan persyaratan untuk memperoleh pembiayaan susah untuk dipenuhi oleh pelaku usaha mikro yang manajemen usahanya sangat sederhana. Gunawan Sumodiningrat (1998) dalam Budiono (2005:1) mengatakan bahwa masyarakat lapisan bawah seperti pedagang kaki lima, pedagang pasar tradisional pada umumnya dipandang banyak pihak, tidak memenuhi kualifikasi perbankan (unbankable).

Dalam Saputra (2015:2) Upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh modal kerja adalah melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), dimana fungsi dari LKMS ini adalah menyalurkan modal kerja berdasarkan prinsip syariah kepada pengusaha mikro.

Berdasarkan data yang diperoleh dari departemen koperasi yang dimuat di halaman www.depkop.go.id yang diakses pada tanggal 10 Desember 2015

memaparkan bahwa data UMKM terakhir pada tahun 2012-2013 memiliki perkembangan yang bagus, tercatat perkembangan UMKM memiliki jumlah unit usaha sebanyak 1.361.129 atau tumbuh sebesar 2,41 persen dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 114.144.082 orang. Sedangkan data UMKM DIY yang diberitakan pada www.antarayogya.com pada tanggal 26 maret 2013 Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada 2012 sebanyak 203.995 pengusaha dengan omzet mencapai 2.104.334.850 rupiah. Dari jumlah pengusaha pada tahun 2012, sebanyak 58.363 di antaranya bergerak di bidang perdagangan, 55.496 di bidang pertanian, 43.976 di bidang aneka jasa dan 46.160 ada di bidang pengolahan.

Salah satu BMT di Yogyakarta yang mempunyai fokus untuk pembiayaan produktif usaha mikro adalah BMT Barokah Padi Melati Wirobrajan Yogyakarta, sebesar 73,9% dari total pembiayaan BMT Barokah Padi Melati merupakan pembiayaan produktif dengan skema musyarakah (data BMT, bulan januari tahun 2016). BMT Barokah Padi Melati memang menitik beratkan pada pemberdayaan ekonomi kelas bawah seperti pedagang pasar. BMT Barokah Padi Melati merupakan amal usaha PCM Wirobrajan dan sebagian besar anggotanya pengurus Muhammadiyah, Lokasi BMT Barokah Padi Melati sangat strategis di jalan bugisan depan pasar legi memungkinkan lembaga keuangan ini berperan dalam pengembangan usaha mikro yang ada di Yogyakarta. Dengan bantuan modal yang diberikan oleh BMT diharapkan dapat memberikan tingkat pendapatan pada nasabah. BMT ini mulai beroperasi pada tahun 2000 yang dipelopori oleh warga Muhammadiyah

Cabang Wirobrajan. Salah satunya pedagang pasar mengajukan pembiayaan maupun menabung di BMT Barokah Padi Melati untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro.

Dengan keterbatasan modal akan membuat ruang gerak usaha mikro sangat terbatas terutama dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, para pedagang pasar mengajukan pembiayaan di BMT Barokah Padi Melati untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro oleh karena itu dengan adanya bantuan modal dari BMT maka sangat membantu usaha mikro dalam meningkatkan usahanya. Tetapi pada kenyataannya pemberian fasilitas pembiayaan mikro dapat memberikan peningkatan terhadap perkembangan usaha mikro hal ini tercermin dari kenaikan jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan dari tahun ketahun. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada sebagian pengusaha mikro sesudah menerima fasilitas pembiayaan mikro mengalami penurunan terhadap usahanya, hal ini berarti pemberian fasilitas pembiayaan mikro tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro.

Jam kerja atau jam operasinal merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan pendapatan. Pendapatan pedagang ditentukan oleh kuantitas barang atau jasa dagangan yang terjual maka jam kerja sangat berperan penting dalam menentukan kuantitas barang atau jasa dagangan yang terjual. Semakin lama pedagang berjualan akan memungkinkan membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Sedangkan pedagang yang sudah lama dalam menekuni usahanya pasti mempunyai jam terbang

tinggi dalam melakukan bisnis atau usaha yang di jalankannya dan dapat mengetahui perilaku konsumen.

Salah satu faktor yang menghambat perkembangan usaha mikro adalah modal usaha, dengan keterbatasan modal akan membuat ruang gerak usaha mikro sangat terbatas dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mikro, dengan demikian para pelaku usaha mikro melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah namun tidak dapat dipungkiri setelah mendapat pembiayaan dari lembaga keuangan syariah masih terdapat usaha yang mengalami penurunan. Terlebih untuk pelaku usaha mikro yang sudah lama menekuni usaha seharusnya lebih mampu meminimal dan memaksimalkan produksi dengan jumlah modal yang ada dengan kualitas terbaik, harga terjangkau dan menambah jam usaha guna untuk meningkatkan produksi sehingga tercapai peningkatan pendapatan, tapi pada kenyataannya pelaku usaha mikro sebagian masih ada yang kesulitan dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya dikarenakan kesulitan dalam manajemen keuangan, kesulitan pemasaran dan perkembangan yang sangat minim, baik dukungan permodalan dan produktifitas usaha yang menentukan besar kecilnya produksi.

Memperhatikan hal-hal berkenaan dengan penyaluran pembiayaan yang telah diuraikan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang permasalahan diatas. Oleh karena itu penyusun mencoba untuk mengangkat persoalan ini menjadi suatu penelitian dengan judul

"ANALISIS PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, JAM KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA MIKRO SEKTOR PERDAGANGAN (Studi Kasus Nasabah BMT Barokah Padi Melati, Wirobrajan, Yogyakarta) ”

B. RUMUSAN MASALAH:

1. Bagaimana pengaruh modal, Lama Usaha, jam kerja terhadap tingkat pendapatan usaha mikro sektor perdagangan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, Lama Usaha, jam kerja terhadap tingkat pendapatan usaha mikro sektor perdagangan

D. MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi materi dan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam analisis pengaruh modal, lama usaha, jam kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Sektor Perdagangan studi kasus nasabah BMT Barokah Padi Melati Wirobrajan Yogyakarta sehingga dapat dijadikan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti Kegunaan penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang lembaga keuangan mikro

islam khususnya BMT terkait dengan hal pembiayaan. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi yang sangat bermanfaat untuk diteliti lebih luas lagi dikemudian hari.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Kegunaan penelitian ini bagi lembaga pendidikan adalah hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai acuan bagi kinerja lembaga pendidikan yang lebih canggih dan modern.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diuraikan dalam bab-bab yang dijabarkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang relevan untuk peneliti gunakan dalam menjawab permasalahan penelitian tersebut. Penjelasan tentang bab III ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan

sample, data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah diolah, dianalisis dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang bermanfaat.